

# Diversifikasi Produk dengan Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Usaha Teteh Guelish Kripik Pisang

<sup>1)</sup>Khairunnisa Harahap\*, <sup>2)</sup>Ajeng Inggit Anugerah, <sup>3)</sup>Adek Cerah Kurnia Azis

<sup>1)</sup>Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

<sup>2)</sup>Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

<sup>3)</sup>Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email Corresponding: [khairunnisa.harahap@unimed.ac.id](mailto:khairunnisa.harahap@unimed.ac.id)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Kripik Pisang  
UMKM  
Kota Medan  
Spiner  
Mixer

Pemerintahan Kota Medan mendorong pembangunan daerah dengan memberikan perhatian khusus kepada pelaku UMKM. Pertumbuhan UMKM yang signifikan di Kota Medan dari 27 ribu pada tahun 2021 menjadi 90 ribu pada tahun 2022 dikhawatirkan cenderung memiliki kinerja UMKM yang stagnan dan tidak terarah. Ibu Ade Novina Dalimunthe merupakan pelaku UMKM Kripik Pisang yang berada di daerah Medan Tuntungan Kota Medan yang merasa sangat sulit dalam pengelolaan usahanya apalagi dalam persaingan antar pelaku UMKM. Permasalahan-permasalahan yang timbul dari mitra yaitu aspek manajemen produksi yang hanya menghasilkan kripik pisang original dengan kandungan minyak yang masih banyak. Kripik pisang dikemas dalam plastik biasa tanpa desain/merek kemasan dan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya. Kegiatan PKM ini memberikan solusi kepada mitra dalam mengatasi permasalahannya, dengan pendampingan manajemen produksi, pendampingan manajemen pemasaran, manajemen usaha dan keuangan serta pengadaan alat spiner dan pengaduk bumbu untuk varian rasa kripik pisang.

## ABSTRACT

### Keywords:

Banana Chips  
SMEs  
Medan City  
Spinners  
Mixers

The Medan City Government encourages regional development by giving special attention to small and medium enterprises (SMEs). The significant growth of MSMEs in Medan City from 27 thousand in 2021 to 90 thousand in 2022 is feared to have stagnant and unfocused SMEs performance. Mrs. Ade Novina Dalimunthe is a Banana Chips SMEs actor in the Medan Tuntungan area of Medan City who finds it very difficult to manage her business, especially in the competition between SMEs. The issues that arise from partners include production management, which only produces original banana chips with an elevated oil content, the packaging of banana chips without a packaging design or brand, and the failure to record business financial reports. This PKM activity provides solutions to partners in overcoming their problems, with assistance in production management, marketing management, business, and financial management, as well as procurement of spinners and spice mixers for banana chip flavor variants.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah salah satu yang diharapkan Pemerintahan Kota Medan dalam mendorong pembangunan daerah baik dari peningkatan pendapatan Kota Medan sektor UMKM maupun mengatasi penurunan tingkat pengangguran di Kota Medan. Apalagi pasca pandemi Covid-19, Indonesia khususnya Kota Medan ingin membangkitkan perekonomian atau pemulihan ekonomi dengan memberikan perhatian khusus kepada para pelaku UMKM Kota Medan. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan Benny Iskandar mengatakan (<https://diginomi.sumutprov.go.id/>) jumlah UMKM yang menjadi binaan Kota Medan mengalami peningkatan signifikan dari 27 ribu pada tahun 2021 menjadi 90 ribu pada tahun 2022. Pertumbuhan yang signifikan tersebut menjadi perhatian khusus dalam mewujudkan kestabilan kinerja UMKM dan persaingan antar pelaku UMKM. Penelitian Aribawa (2016) yang menyatakan bahwa

perkembangan kinerja jangka panjang UMKM masih cenderung stagnan dan tidak terarah. Meskipun jumlah UMKM semakin meningkat namun belum diimbangi dengan peningkatan kualitas UMKM tersebut. Zaelani (2019) juga menyatakan bahwa UMKM sering menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan, yaitu diantaranya kemampuan pengetahuan pasar yang minim, pengetahuan mengenai spesifikasi produk yang pasar butuhkan kurang, pengetahuan mengenai aturan untuk memasuki pasar kurang, dan pengetahuan mengenai persaingan bisnis juga masih kurang.

Ade Novina Dalimunthe adalah pelaku UMKM yang bergerak disektor kuliner dengan memproduksi kripik pisang original yang berlokasi di daerah Medan Tuntungan Kota Medan. Mitra merasa sangat sulit dalam pengelolaan usahanya apalagi dalam persaingan antar pelaku UMKM. Permasalahan-permasalahan yang timbul dari mitra yaitu aspek manajemen produksi, aspek manajemen pemasaran, dan aspek manajemen keuangan usaha.

Aspek Manajemen Produksi, diketahui bahwa mitra hanya memproduksi kripik pisang original. Setiap hari mitra memproduksi kripik pisang sampai 5kg atau sebanyak 20 bungkus dengan isi 250gram/bungkus. Harga perbungkus sebesar Rp. 5.000, sehingga pendapatan per hari sebesar Rp. 100.000,-. Permintaan yang banyak terkadang membuat mitra tidak dapat memenuhinya, hal ini disebabkan mitra khawatir produk kripik pisang menumpuk dan lama terjual, walaupun bahan baku mudah didapatkan. Ketersediaan bahan baku untuk memenuhi berbagai kebutuhan khususnya industri dalam negeri di imbangi dengan perolehan nilai tambah dari diversifikasi produk yang dihasilkan dan daya saing produk serta disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki setiap daerah (Herdhiansyah dan Asriani, 2018; Herdhiansyah et al., 2021; Herdhiansyah et al., 2022). Mitra mengatakan bahwa kripik pisang yang dihasilkan cepat melempem dan tidak tahan lama yang disebabkan oleh kandungan minyak pada kripik pisang masih banyak, sehingga perlu peningkatan kualitas produk. Menurut Razak (2019) kualitas produk merupakan keunggulan suatu produk yang menjelaskan tentang kemampuan suatu produk untuk memenuhi persyaratan atau spesifikasi kualitas produk yang telah ditentukan, Selain itu, persaingan sesama pelaku usaha kripik pisang yang lebih inovatif dan permintaan konsumen terhadap varian rasa kripik pisang membuat mitra mencoba untuk melakukan varian rasa tetapi hasil yang dibuat seperti kripik pisang coklat kurang enak karena kandungan minyak yang masih banyak pada kripik pisang dan pengaduk bumbu yang masih manual membuat ketebalan coklat tidak merata. Oleh karena itu, mitra tidak ingin produksi kripik pisang rasa coklat walaupun permintaan kripik dengan varian rasa sangat banyak.

Aspek Manajemen Pemasaran, Kemasan Produk Kripik Pisang Mitra diketahui bahwa mitra hanya mengemas produk ke dalam plastik kemasan tanpa memiliki desain/merek produk. Sehingga kripik pisang mitra tidak diketahui oleh banyak konsumen, dan apabila konsumen ingin memesan tidak mengetahui siapa yang produksi dan mau pesan kemana. Hal ini yang menyebabkan pangsa pasar kripik pisang mitra tidak luas. Kurang menarik dalam mengemas produk kripik pisang juga bisa membuat konsumen tidak berminat untuk membeli walaupun kripiknya sangat enak. Ketidakpemahaman mitra dalam mendesain/mengemas produk dengan baik dan tidak mengetahui dalam pemanfaatan marketplace untuk menjual produk, membuat mitra sulit untuk meningkatkan penjualan kripik pisang. Hasil penelitian Walter Tabellessy (2021) mengatakan bahwa desain produk dan promosi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian. Menurut Nurrohkayati, dkk., (2020), dengan adanya desain kemasan diharapkan mampu menjadikan produk seni keripik lebih bernilai dan aman. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan terhadap pengemasan produk kripik pisang mitra dan untuk memperluas pangsa pasar, mitra harus membuat jaringan pemasaran melalui platform digital atau marketplace.

Aspek Manajemen Keuangan, mitra tidak melakukan pencatatan keuangan atas usaha yang dijalankannya, sehingga mitra selama ini tidak mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh dalam menjalankan usaha kripik pisang. Mitra menyadari walaupun latar belakang pendidikan sarjana, mitra tidak mengetahui bagaimana membuat laporan keuangan secara sederhana dan detail. Hal ini dapat diketahui ketika kami bertanya berapa harga pokok produksi dari kripik pisang perbungkusnya, mitra tidak mengetahui hal tersebut. Oleh karenanya perlu untuk dilakukan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan UMKM secara sederhana. Kita ketahui bahwa walaupun semakin banyak pertumbuhan pelaku UMKM di Kota Medan tetapi banyak pulak yang merugi hingga menutup usahanya dikarenakan para pelaku UMKM tidak mampu mengelola usaha dengan baik termasuk menyusun laporan keuangan UMKM secara sederhana.

## II. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi terhadap usaha Mitra, terdapat beberapa masalah yang dihadapi dan disepakati untuk diberikan solusinya, yaitu :

- 1) Aspek Produksi, keripik pisang yang digoreng tidak ditiriskan minyaknya dengan spiner dan alat pengaduk rasa nya masih secara manual.
- 2) Aspek Pemasaran, kemasan produk masih sangat sederhana tidak menggunakan label kemasan dan tidak menggunakan social media untuk membantu pemasarannya.
- 3) Aspek Keuangan, Mitra tidak melakukan pencatatan laporan keuangan atas usaha yang dijalaninya.

Tim pelaksana dan Mitra bersepakat untuk memberikan pendampingan manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen usaha dan manajemen keuangan UMKM. Melalui pendampingan program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan Mitra mampu mandiri dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Berikut dokumentasi kondisi usaha Mitra.



Gambar 1. Kemasan Produk Kripik Pisang Mitra



Gambar 2. Pengaduk Manual

## III. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat terdapat tiga tahapan pelaksanaan, yaitu:

- A. Perencanaan Kegiatan  
Perencanaan kegiatan ini dilakukan berdasarkan apa yang sedang menjadi masalah prioritas Mitra. Permasalahan mitra akan diberikan solusi sesuai dengan kesepakatan Mitra dan Tim Pelaksana dengan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- B. Pelaksanaan Kegiatan  
Pelaksanaan kegiatan pada program ini terdapat beberapa pendampingan yang dilaksanakan, yaitu: pendampingan praktek produksi olahan keripik pisang; Pendampingan pemasaran dan desain kemasan produk; Pendampingan pelatihan manajemen usaha; Pendampingan penyusunan laporan keuangan usaha.

### C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan mulai dari proses pelaksanaan sampai dengan hasil yang telah dicapai baik dari pelaksanaan kegiatan maupun manfaat yang dirasakan oleh Mitra.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat kegiatan PKM Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Inovasi Produk Usaha Kripik Pisang di Kota Medan ini dilakukan untuk membantu Mitra dalam penerapan teknologi dalam melakukan inovasi produk olahan kripik pisang sehingga tingkat produksi produksi pisang meningkat dan menambah penghasilan mitra. Adapun proses yang dilaksanakan dan luaran yang dicapai pada kegiatan ini, yaitu:

### A. Pendampingan Praktek Produksi Olahan Kripik Pisang

Pendampingan ini dilakukan agar Mitra mampu memproduksi olahan kripik pisang dengan menggunakan alat teknologi tepat guna. Proses kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi oleh Tim Pelaksana perihal inovasi yang dapat dilakukan dalam produksi kripik pisang dengan varian rasa coklat dan keju. Selanjutnya demonstrasi/praktek penggunaan alat sekaligus produksi olahan kripik pisang dengan varian rasa coklat dan keju. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah teknologi tepat guna berupa spiner/peniris minyak dan alat pengaduk bumbu, produk baru olahan pisang rasa coklat dan rasa keju.



Gambar 3. Penyerahan Alat dan Praktek Produksi Olahan Kripik Pisang

### B. Pendampingan Pemasaran dan Desain Kemasan Produk

Adapun proses kegiatannya, yaitu:

- 1) Pemberian materi oleh Narasumber dengan materi pokok cara mendesain kemasan agar terlihat menarik, dan penggunaan media sosial dalam memasarkan produk sabun cair.
- 2) Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah praktek mengemas produk dengan menggunakan plastik kemasan ukuran 250 gram dan 500 gram.
- 3) Dokumentasi produk kripik pisang dan proses pengunggahan pada media sosial.

Kegiatan ini dilakukan agar mitra mampu mengemas produk dengan menarik yang mampu memasarkan produk hingga luar kota. Sucipta, dkk., (2017), memaparkan kemasan sebagai promosi tidak langsung. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah desain kemasan produk kripik pisang.



Gambar 4. Proses Pengemasan Produk Kripik Pisang

#### C. Pendampingan Pelatihan Manajemen Usaha

Pendampingan pendidikan dan pelatihan manajemen usaha ini dilakukan dengan harapan mitra mampu mengelola usaha dengan baik mulai dari kepengurusan usaha, pengelolaan sumber daya manusia dalam berinovasi. Mitra mampu mengelola bagian produksi dengan baik mulai dari proses perolehan penggorengan kripik pisang, mengestimasi biaya produksi dan sampai pada proses produk jadi dengan varian rasa original, coklat dan keju. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi atau tanya jawab.

#### D. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha

Proses pelaksanaan kegiatan pendampingan di lokasi sebagai berikut.

- 1) Penyajian materi yang disampaikan oleh Tim Pelaksana kepada mitra tentang proses penyusunan laporan keuangan secara sederhana dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- 2) Tahap selanjutnya adalah praktek penyusunan laporan keuangan secara sederhana dengan menggunakan transaksi keuangan usaha mitra sehingga diharapkan mitra mampu membuat laporan keuangan dengan cepat.
- 3) Evaluasi terhadap pekerjaan peserta dalam melakukan penyusunan laporan keuangan usaha mitra.

### V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat kegiatan PKM Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Inovasi Produk Usaha Kripik Pisang di Kota Medan adalah telah dilaksanakan program praktek produksi inovasi produk kripik pisang rasa coklat dan keju, pendampingan pelatihan manajemen usaha, pendampingan pemasaran dan desain kemasan produk dan pendampingan penyusunan laporan keuangan usaha dengan baik yang dapat menambah pendapatan mitra. Diharapkan dari kegiatan ini mitra dapat lebih meningkatkan produksi usaha dan kesejahteraan keluarga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, Dwitya. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 12 No. 1.
- Diginomi (2023) "Ditopang UMKM, Ekonomi Kota Medan Stabil Sepanjang 2022". <https://diginomi.sumutprov.go.id/2023/01/03/ditopang-umkm-ekonomi-kota-medan-stabil-sepanjang-2022/#:~:text=Jumlah%20UMKM%20yang%20menjadi%20binaan,menjadi%2090%20ribu%20di%202022>
- Herdhiansyah, Dhian., dan Asriani. (2018). Strategi Pengembangan Agroindustri Komoditas Kakao di Kabupaten Kolaka – Sulawesi Tenggara. *Jurnal Agroindustri Halal*. 4(1), 030-041. DOI: <http://dx.doi.org/10.30997/jah.v4i1.1124>

- Herdhiansyah, Dhian, Sudarmi, Sakir, & Asriani. (2021). Analisis Faktor Prioritas Pengembangan Komoditas Perkebunan Unggulan Dengan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) Method. *Lampung Agricultural Engineering Journal*. 10 (2), 239-251. doi: <http://dx.doi.org/10.23960/jtep-1.v10i2.239-251>.
- Herdhiansyah, Dhian, Sudarmi, Sakir, Asriani, dan La Ode Midi. (2022). Analytical hierarchy process (AHP) in Expert Choice for determining superior plantation commodities: A case in East Kolaka Regency, Indonesia. *Songklanakarin Journal of Science and Technology*, 44 (4), 923 – 926.
- Nurrohkayati, A. S., N. A. Bahry dan D. A. Lestari. (2020). Desain kemasan sebagai upaya peningkatan daya saing penjualan produk IRT kripik. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Tahun 2020 (SENASTIKA 2020)*. ISBN : 978-623-7583-57-8.
- Razak, I. (2019). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 7(2).
- Sucipta, IN, K. Suriasih dan P.K.D. Kencana. (2017). *Kajian Pengemasan yang Aman, Nyaman, Efektif dan Efisien*. Udayana University Press. Denpasar, Bali.
- Tabelessy, W. (2021). Pengaruh Desain Produk, Harga, dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian pada Usaha Rumahan Buket Bunga Victoria di Kota Ambon. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran &SDM*. Vol. 2, No. 2, Juni 2021. Hal 89-97.
- Zaelani, I. R. (2019). Peningkatan Daya Saing UMKM Indonesia: Tantangan dan Peluang Pengembangan IPTEK. *Jurnal Transborders*, 15-34.